

# SKRIPSI

## PENGARUH PENYUNTIKAN ANTIBODI POLIKLONAL ANTI-INHIBIN TERHADAP JUMLAH SEL TELUR TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*)



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

Oleh :

**MUHAMMAD MUFIDUL KHOIR**  
**GRESIK - JAWA TIMUR**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2001**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH PENYUNTIKAN ANTIBODI POLIKLONAL ANTI-INHIBIN TERHADAP JUMLAH SEL TELUR TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*)**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Kedokteran Hewan  
pada  
Fakultas Kedokteran Hewan - Universitas Airlangga

Oleh :

**MUHAMMAD MUFIDUL KHOIR**  
**GRESIK - JAWA TIMUR**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2001**

**PENGARUH PENYUNTIKAN ANTIBODI POLIKLONAL ANTI-INHIBIN  
TERHADAP JUMLAH SEL TELUR TIKUS PUTIH  
(*Rattus norvegicus*)**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

**SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**

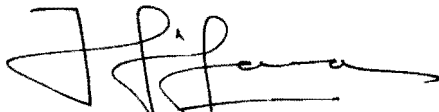
Pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

**Oleh:**

**MUHAMMAD MUFIDUL KHOIR**  
**NIM: 069512208**

Menyetujui  
Komisi Pembimbing



**Husni Anwar, Drh.**

Pembimbing Pertama



**Iwan Willyanto, M.Sc., Ph.D., Drh.**

Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**.

Menyetujui

Panitia Penguji,



Adi Prijo Rahardjo, Drh.

Ketua



Widjiati, M.Si., Drh.

Sekretaris



Abdul Samik, M.Si., Drh.

Anggota



Husni Anwar, Drh

Anggota



Iwan Willyanto, M.Sc., Ph.D., Drh

Anggota

Surabaya, 18 Mei 2001

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga



DR. Ismudiono, M. S., Drh

NIP.130687297

# **PENGARUH PENYUNTIKAN ANTIBODI POLIKLONAL ANTI-INHIBIN TERHADAP JUMLAH SEL TELUR TIKUS PUTIH**

*(Rattus norvegicus)*

MUHAMMAD MUFIDUL KHOIR

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuntikan antibodi poliklonal anti-inhibin terhadap jumlah sel telur yang diovulasikan. Pembuatan antibodi poliklonal anti-inhibin menggunakan tujuh ekor kelinci jantan. Kelinci-kelinci tersebut diberi perlakuan dengan cara menyuntikkan 500 µg secara sub cutan cairan folikel sapi bebas steroid yang mengandung inhibin sebanyak lima kali dengan selang waktu penyuntikan tujuh hari. Penyuntikan pertama menggunakan *Freund's Complete Adjuvant* dan penyuntikan kedua sampai kelima menggunakan *Freund's Incomplete Adjuvant*. Pada hari ke-21 dan ke-35 diperiksa titer antibodi poliklonal anti-inhibin dengan menggunakan metode uji ELISA tidak langsung. Uji efektivitas digunakan tikus betina sebanyak 40 ekor, dibagi menjadi lima kelompok perlakuan masing-masing terdiri dari delapan ulangan, yaitu kelompok kontrol (P0) yang diberi NaCl fisiologis dan kelompok perlakuan yang diberi antibodi poliklonal anti-inhibin pengenceran 1/10 (P1); 1/20 (P2); 1/40 (P3) dan 1/80 (P4) dengan titer 20.480. Penyuntikan dilakukan pada fase proestrus dan dosis yang digunakan adalah 0,2 ml, kemudian dikawinkan dengan pejantan yang sudah dikastrasi. Delapan jam kemudian dilakukan *flusing* (pemanenan) sel telur dengan cara merobek kantong fertilisasi. Data yang diperoleh diuji dengan uji F dan bila terjadi perbedaan yang nyata, dilanjutkan dengan uji BNT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuntikan pada pengenceran 1/80 dari antibodi poliklonal anti-inhibin dengan titer 20.480 masih dapat meningkatkan jumlah sel telur yang diovulasikan ( $P < 0,01$ ). Sedangkan penyuntikan pada pengenceran 1/10 dari antibodi poliklonal anti-inhibin dengan titer 20.480 merupakan dosis terbaik yang memberikan respon tertinggi terhadap peningkatan jumlah sel telur.-